

BAB I

PENDAHULUAN

4.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Kesehatan merupakan hak semua orang karena bila seseorang dalam kondisi tidak sehat maka orang tersebut tidak dapat beraktivitas dengan baik. Seseorang dinyatakan sehat jika seseorang dalam keadaan sehat dalam segi jasmani, mental, spiritual dan sosial. Undang-Undang No. 36 tahun 2014 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sangat penting diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sejak dahulu manusia selalu berusaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

Sekarang ini, majunya perkembangan jaman dan teknologi sangat berdampak terhadap peningkatan kesehatan manusia. Masyarakat menjadi semakin mudah mendapatkan informasi-informasi kesehatan baik secara langsung melalui penyuluhan ataupun secara tidak langsung yaitu melalui informasi di koran, leaflet maupun internet sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada masyarakat.

Peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia diusahakan oleh setiap individu dan didukung oleh berbagai strategi yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah berusaha meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia dengan cara

menirikan tempat pelayanan kesehatan yang efektif, efisien dan terpadu. Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang didirikan oleh pemerintah adalah puskesmas.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan salah satu instansi kegiatan yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada daerah-daerah terpencil sehingga pemberian pelayanan kesehatan dapat merata di masyarakat.

Pelayanan yang terdapat di puskesmas antara lain pelayanan yang bersifat preventif (upaya pencegahan penyakit), kuratif (upaya penyembuhan penyakit), promotif (upaya peningkatan kesehatan) dan tindakan rehabilitatif (upaya pemulihan kesehatan). Puskesmas juga berperan sebagai pusat penggerakan pembangunan berwawasan kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Pelayanan kesehatan tingkat pertama dibagi menjadi 2 yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Dalam pencapaian hal tersebut maka sumber daya manusia yang terdapat di puskesmas tidak hanya menguasai ilmu kesehatan yang mengikuti perkembangan, tetapi juga memiliki kreatif dan inovatif dalam

mengajak masyarakat sadar terhadap pentingnya kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sumber daya manusia yang terdapat di puskesmas adalah apoteker. Seorang apoteker harus menguasai ilmu kesehatan yang mengikuti perkembangan jaman sehingga apoteker dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian, para calon apoteker perlu mendapatkan pembekalan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sehingga para calon apoteker memiliki pengalaman dan gambaran tentang pekerjaan kefarmasian yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Untuk mewujudkan hal ini maka Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melangsungkan PKPA di puskesmas mulai tanggal 21 November hingga 3 Desember 2016.

4.2. Tujuan PKPA

Tujuan dilaksanakannya PKPA di puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk

melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi apoteker di puskesmas.
- d. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- e. Mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- f. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di puskesmas.
- g. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi apoteker di puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

4.3. Manfaat PKPA

Manfaat dilaksanakannya PKPA di puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di puskesmas.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.